

Pola Komunikasi Keluarga pada Hubungan Jarak Jauh Anak dengan Orang Tua

Aisyah Nur Afifah*, Atie Rachmiate

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*aisyahnurafifah19@gmail.com, rachmiate@gmail.com

Abstract. Family communication is an important aspect in the formation of behavior that will affect the attitude and growth of children because it contains elements of education. Nowadays, many parents are willing to separate from their children, so that their children get the best university in achieving their desired goals. This long-distance family communication often experiences obstacles. The purpose of this research is to find out the experience of communication in long-distance relationships between children and parents in maintaining family harmony and to find out how long-distance relationships can provide meaning in maintaining family communication. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The data collection methods used in this research are interviews and observations. The theory used is family relationship scheme theory. The findings of this study are that they conduct long-distance communication with parents to maintain harmony by conducting intense communication. The drivers of this communication are financial support, a sense of loss and longing, while the inhibiting motives are bad networks, and each other's busyness. Then the meaning obtained from this experience is to become more familiar, communication becomes more open, and more appreciative of the time when they are together.

Keywords: *Family Communication, Long Distance Relationship, Children and Parent.*

Abstrak. Komunikasi keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku yang akan mempengaruhi sikap dan pertumbuhan anak karena didalamnya mengandung unsur pendidikan. Saat ini banyak orang tua yang rela berpisah dengan anak, agar anak mendapatkan universitas yang terbaik dalam meraih cita-cita yang diinginkan. Komunikasi keluarga jarak jauh ini sering mengalami kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman komunikasi dalam hubungan jarak jauh antara anak dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga dan untuk mengetahui bagaimana hubungan jarak jauh dapat memberikan makna dalam menjaga komunikasi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini wawancara dan observasi. Teori yang dipakai menggunakan teori skema hubungan keluarga. Temuan penelitian ini yaitu mereka melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua untuk menjaga keharmonisan dengan melakukan komunikasi yang intens. Pendorong komunikasi ini yaitu dukungan finansial, rasa kehilangan dan kerinduan, Sedangkan motif penghambatnya yaitu jaringan yang buruk, dan kesibukan satu sama lain. Lalu makna yang didapat dari pengalaman ini yaitu menjadi lebih akrab komunikasi menjadi lebih terbuka, dan lebih menghargai waktu pada saat sedang bersama.

Kata Kunci: *Komunikasi Keluarga, Hubungan Jarak Jauh, Anak dan Orang Tua.*

A. Pendahuluan

Lingkungan pertama bagi pertumbuhan seseorang adalah keluarga. Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang dimulai sejak awal kehidupan mereka. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Umumnya terdapat kedekatan dalam hubungan antara orang tua dan anak. Namun, jarak bisa menjadi penghalang antara hubungan orang tua dan anak. Karena banyak orang tua yang mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka dan ingin memberikan yang terbaik. Orang tua sampai rela berpisah dengan anak dan mencari universitas yang memiliki kualitas yang terbaik untuk masa depan dan cita-cita yang akan diraih oleh anak-anak mereka.

Komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua diharapkan bisa berjalan dengan baik dan efektif. Jarak sebenarnya tidak menjadi masalah ketika komunikasi dapat dipelihara dengan baik oleh anak dan orang tua. Tetapi yang menjadi masalah adalah ketika komunikasi terabaikan satu sama lain. Seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberi saran atau nasihat yang membantu mengembangkan cara pandang semua anggota keluarga, terutama anak. Ketidakmampuan orang tua untuk selalu berada di dekat anak menimbulkan masalah karena kurangnya waktu untuk bertemu membuat anak-anak bebas melakukan apa pun yang mereka suka tanpa pengawasan orang tua. Menurut Lestari (2012;18) Hubungan orang tua dan anak menggambarkan tingkatan dalam hal kehangatan, kepercayaan, kasih sayang, dan rasa aman.

Pola komunikasi yang berubah menyebabkan anak menjadi jarang berkomunikasi dengan orang tua atau anak cenderung lebih tertutup, ini merupakan contoh kasus yang muncul dalam hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak. Hal tersebut dikatakan oleh (Avila & Pradekso, 2018) komunikasi anak dengan orang tua berubah dari yang tinggal serumah dan kemudian merantau berdampak pada terjadinya konflik seperti anak yang tadinya tidak pernah mendapat tuntutan setelah merantau anak sering mendapat tuntutan dari orang tua. Selain itu masalah yang muncul adalah timbulnya kesalahpahaman atau berbeda pendapat antara orang tua dengan anak. Kesalahpahaman membuat komunikasi tidak lancar yang berujung menjadi masalah dalam komunikasi jarak jauh ini. Karena itu, orang tua dan anak harus bisa saling memahami satu sama lain agar dapat membangun hubungan yang baik dan terbuka. Komunikasi keluarga yang baik membuat hubungan harmonis antara orang tua dan anak. Menurut Fitzpatrick (2002) terdapat empat tipe pola komunikasi keluarga yaitu pola konsesual, pola pluralistik, pola protektif, dan pola *laissez-faire*

Penulis tertarik untuk meneliti pola komunikasi keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak karena orang tua dan anak yang tinggal satu rumah mempunyai kedekatan batin dan emosional satu sama lain. Orang tua dan anak yang tidak tinggal satu rumah menggunakan media telepon untuk berkomunikasi. Saat berhubungan jarak jauh dengan anak orang tua meluangkan sedikit waktunya untuk berkomunikasi dalam memerhatikan atau melihat perkembangan anak yang kuliah di luar daerah atau pulau. Begitu juga sebaliknya, anak juga memberikan kabar kepada orang tua tentang perkuliahan dan prestasi akademiknya. Dari komunikasi keluarga ini, yang jadi permasalahan adalah ketika kurangnya intensitas komunikasi antara anak dan orang tua. Anak bisa saja tidak bisa mengendalikan diri ketika orang tua tidak memberikan perhatian kepada mereka. Bisa terjadi kejadian yang tidak diinginkan oleh orang tua, yaitu seperti motivasi belajar menurun, prestasi akademik menurun, dan anak akan menjadi stres atau depresi. Oleh karena itu penggunaan media sangat dibutuhkan untuk tetap menjalin komunikasi antara anak dan orangtua yang tinggal terpisah.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin menjelaskan dan memahami peristiwa yang terjadi dengan mendeskripsikannya secara tertulis mengenai pola komunikasi keluarga pada hubungan jarak jauh anak dengan orang tua. Pendekatan fenomenologi digunakan peneliti karena pendekatan fenomenologi adalah salah satu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan makna dari suatu hal, gejala, atau peristiwa yang secara sadar dialami oleh orang atau kelompok orang. situasi yang diteliti, untuk diupayakan dan diteliti sedalam mungkin. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara,

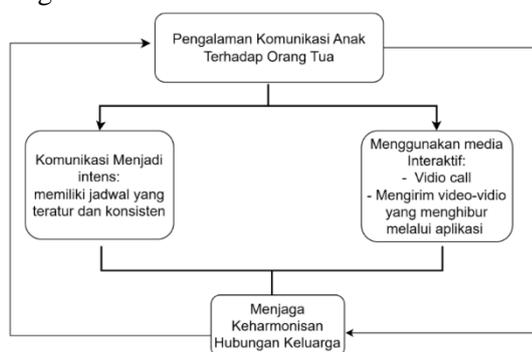
observasi. Subjek dari penelitian ini berjumlah 6 orang, 3 pasang orangtua dan anak. Kriteria yang dipakai pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang tinggal terpisah atau jauh dengan orang tua karena melanjutkan kuliah ke luar dari daerahnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengalaman Komunikasi Anak Terhadap Orang Tua yang Berhubungan Jarak Jauh dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan Keluarga

Pengalaman komunikasi seseorang mungkin sama dengan pengalaman komunikasi orang lain. Namun, pandangan setiap orang tentang pengalaman itu tidak sama. Makna yang memisahkan satu pengalaman dari pengalaman yang berikutnya. Manusia memahami pengalaman mereka, karena pengalaman dapat dianggap sebagai bagian dari kesadaran. (Nurtyasrini & Hafiar, 2016:220). Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan keenam informan yaitu Anisa dengan orang tuanya Maryati, Salsa dengan orang tuanya Rahayu, Nurul dengan orang tuanya Edi. Mereka mengatakan bahwa pengalaman komunikasi mereka menjadi lebih dekat karena komunikasi yang intens saat berhubungan jarak jauh. Komunikasi yang intens disini yaitu berinteraksi secara mendalam, sering, dan bermakna. Ketika jarak memisahkan orang tua dan anak, meningkatkan intensitas komunikasi menjadi penting untuk menjaga hubungan yang kuat dan mendukung perkembangan emosional serta mental anak. Cara yang membuat komunikasi bisa menjadi lebih intens yaitu dengan memiliki jadwal yang teratur dan konsisten. Salah satu cara juga menjaga keharmonisan keluarga pada saat berhubungan jarak jauh yaitu menggunakan media interaktif. Teknologi yang sudah berkembang memungkinkan kita untuk tetap berhubungan melalui panggilan *video call*. *Video call* adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan dalam hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak. *Video call* memungkinkan untuk berbicara secara langsung, melihat wajah satu sama lain, dan merasa lebih dekat meskipun berada di lokasi yang berjauhan. *Video call* dapat digunakan dalam aplikasi *Whatsapp*. *Whatsapp* adalah salah satu aplikasi pesan dan panggilan yang paling sering digunakan dan memungkinkan penggunaanya untuk melakukan panggilan suara dan video dengan orang lain. Selain menggunakan *video call*, media interaktif juga dapat berupa mengirim video-video yang menghibur melalui aplikasi *tiktok*, *instagram*, dan lainnya yang dapat membuat hubungan orang tua dan anak menjadi lebih harmonis. Hal ini didukung dari hasil wawancara Salsa dan Rahayu selaku orang tua, mereka sering mengirim video-video lucu melalui aplikasi *tiktok* dan melibatkan anak melalui *video call* ketika sedang ada acara keluarga agar keharmonisan tetap terjalin. Berdasarkan empat pola komunikasi keluarga menurut Fitzpatrick (2002) pengalaman komunikasi orang tua dengan anak ini masuk kedalam komunikasi keluarga pola pluralistik karena pada pola ini Dalam upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan, anggota keluarga mungkin bersedia untuk beradaptasi dan bekerja sama dalam mengatasi konflik.

Berikut adalah model pengalaman komunikasi anak terhadap orang tua dalam menjaga keharmonisan hubungan keluarga.



Gambar 1. Model Pengalaman Komunikasi Anak terhadap Orang Tua

Motif yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Komunikasi Jarak Jauh dalam Hubungan Keluarga

Motif hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua merujuk pada alasan atau dorongan yang mendasari seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Motif komunikasi menjelaskan mengapa seseorang melakukan upaya untuk berkomunikasi, apa tujuan atau keinginan yang ingin dicapai melalui komunikasi tersebut, dan bagaimana komunikasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan individu. Menurut (Ghufron dan Risnawita, 2012:83) Motif yaitu suatu dorongan yang sudah dikaitkan dengan suatu tujuan, hal ini kemudian akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada sasaran dalam mengejar pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan dari data yang didapat, motif pendorong dari komunikasi jarak jauh antara anak dengan orang tua yaitu dukungan finansial. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ketiga narasumber yaitu Anisa, Salsa, dan Nurul mereka mengatakan bahwa pendorong komunikasi dengan orang tua adalah karena keinginan meminta uang kepada orang tua. Anak yang tinggal di lokasi yang jauh dari orang tua untuk mengejar pendidikan, atau alasan lainnya, mereka membutuhkan dukungan finansial untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya kuliah.

Dukungan finansial bagi anak yaitu menuntut pada kewajiban orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan untuk perkembangan dan kehidupan sehari-hari anak. Dukungan finansial ini mencakup berbagai biaya dan kebutuhan yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, makanan, pakaian, dan keperluan lainnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dukungan finansial bukan hanya tentang memberikan uang, tetapi juga tentang memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi secara memadai.

Sedangkan motif pendorong orang tua dengan anak dalam komunikasi jarak jauh yaitu orang tua masih mempunyai kewajiban untuk memantau, mendidik, dan memberikan dukungan kepada anak, meskipun mereka sudah dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Rahayu dan Edi menurutnya sebagai orang tua merasa bertanggung jawab untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak. Terlibat dalam kehidupan anak pada hubungan jarak jauh memerlukan usaha, dan komitmen. Meskipun jarak memisahkan ada banyak cara untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak contohnya seperti *video call* rutin, berbagi kegiatan sehari-hari, mengajukan pertanyaan tentang kehidupan anak dan mendengarkan dengan penuh perhatian saat mereka berbicara.

Motif pendorong lainnya yaitu rasa kehilangan dan rindu. Rasa kehilangan ini dapat muncul karena kehilangan interaksi harian seperti berbicara, makan bersama, kehilangan perhatian dan dukungan langsung dari orang tua, dan kehilangan momen-momen khusus seperti merayakan ulang tahun atau lebaran bersama. Namun dengan komunikasi jarak jauh yang rutin dapat mengatasi rasa kehilangan dan kerinduan ini. Cara berkomunikasi secara rutin yaitu melalui panggilan video, panggilan suara, atau pesan teks. Orang tua dan anak dapat merasa lebih terhubung dan dekat satu sama lain.

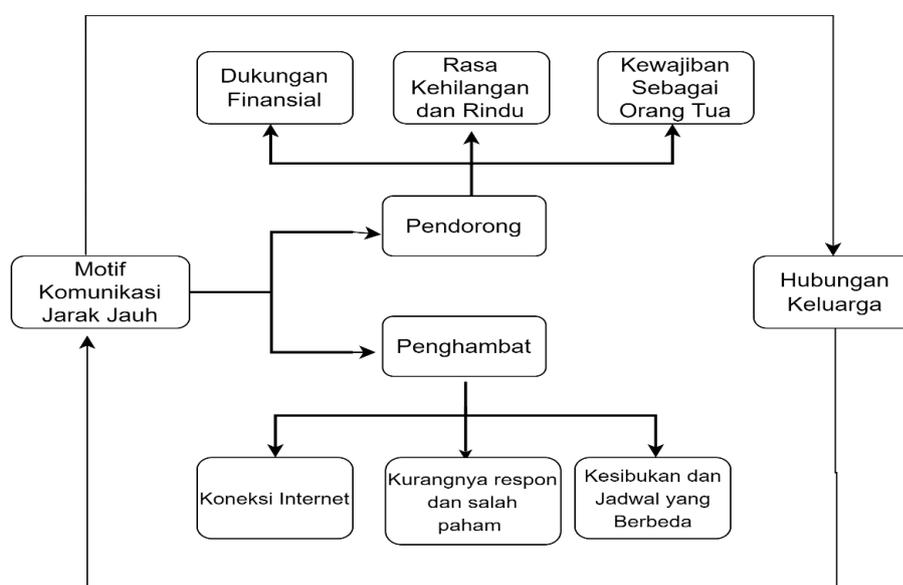
Selain motif pendorong ada juga motif penghambat komunikasi. Motif penghambat komunikasi jarak jauh mengacu pada faktor-faktor yang dapat menghalangi atau menghambat terjalannya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak yang berada dalam lokasi yang berjauhan. Koneksi internet yang tidak stabil atau lambat menjadi motif yang dapat menghambat komunikasi. Koneksi internet yang tidak stabil yaitu situasi di mana kualitas atau kecepatan koneksi internet mengalami gangguan secara tidak terduga. Ini bisa membuat kesulitan dalam mengirim dan menerima pesan, kesulitan saat berbicara melalui panggilan video atau panggilan suara karena koneksi yang tidak stabil dapat menyebabkan suara yang terputus-putus, gambar yang kabur, atau kualitas panggilan yang buruk.

Kurangnya respon dan salah paham dalam hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak juga menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi. Karena keterbatasan komunikasi dilakukan dalam bentuk teks atau panggilan telepon, risiko terjadinya kurangnya respon atau kesalahpahaman bisa lebih tinggi. Ini menyebabkan ketidakpastian, perasaan terabaikan, dan mengganggu kedalaman komunikasi antara orang tua dan anak. Untuk mengatasi hambatan ini, saat mengirim pesan teks atau melalui media komunikasi lainnya, pastikan untuk menjelaskan dengan jelas apa yang dimaksud dan hindari kalimat yang ambigu yang mempunyai arti lain. Penggunaan emoticon dan tanda baca dapat membantu mengungkapkan emosi dan nada pesan

dengan lebih baik. Komunikasi yang efektif melibatkan upaya untuk memahami dan memberi pemahaman yang jelas kepada semua pihak.

Motif penghambat lainnya yaitu kesibukan dan jadwal yang berbeda, jika anak dengan orang tua berada di zona waktu yang berbeda, mencari waktu yang cocok untuk berkomunikasi dapat menjadi lebih susah. Kesibukan dan waktu yang berbeda yaitu situasidi mana orang tua dan anak memiliki jadwal yang padat dan perbedaan dalam waktu luangyang ada untuk interaksi atau kegiatan bersama. Kesibukan dan perbedaan waktu dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap komunikasi dan interaksi antara orang tua dengan anak. Misalnya, seperti yang dijelaskan oleh Mariyati dan Edi, mereka memiliki jadwal yang sangat padat, sulit untuk menemukan waktu yang cocok untuk berbicara atauberkomunikasi dengan anak. Perbedaan zona waktu, maka harus dipertimbangkan agar interaksi tidak mengganggu waktu istirahat atau pekerjaan seseorang.

Berikut adalah model motif yang menjadi pendorong dan penghambat komunikasi jarak jauh dalam hubungan keluarga



Gambar 2. Model Motif Pendukung dan Penghambat Komunikasi Jarak Jauh

Makna Pengalaman Hubungan Jarak Jauh dalam Menjaga Komunikasi Keluarga

Pengalaman yang melibatkan komunikasi membantu orang menemukan tujuan. Keputusan di masa depan dapat dipengaruhi oleh pertemuan komunikasi di masa lalu. Melalui interaksi, seseorang menemukan makna, dan tujuan interaksi adalah untuk memberikan makna yang sama.

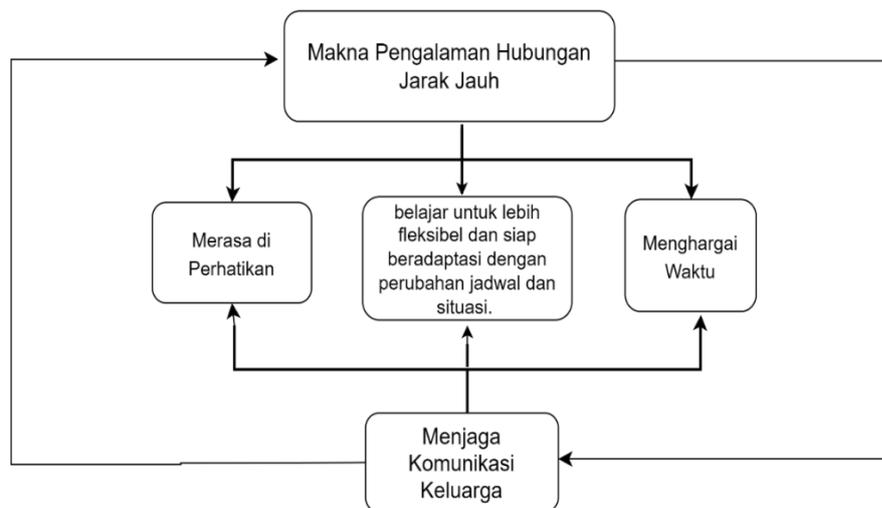
Pada penelitian ini ditemukan beberapa makna pengalaman komunikasi jarak jauh anak dengan orang tua. Menurut Anisa, makna dari pengalaman komunikasi jarak jauh yang dilakukan, membuat mereka menjadi lebih akrab. satu sama lain dapat mendukung dalam situasi apapun dan, meskipun berjauhan tetap merasakan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Menurut Sutcliffe, kedekatan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif (Ervika,2005:2). Hal ini juga dirasakan oleh Nurul dan Edi yang mengatakan bahwa pengalaman komunikasi jarak jauh ini memberikan makna kepada hubungan keduanya yaitu membuat hubungan menjadi lebih dekat dan komunikasinya menjadi lebih terbuka. Komunikasi terbuka yang dimaksud yaitu orang tuadan anak saling mendengarkan dan mencoba memahami sudut pandang masing-masing.

Hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak juga dapat memberikan peluang untuk mendapatkan wawasan baru tentang cara menjaga komunikasi. Wawasan baru yang didapat oleh orang tua yaitu orang tua belajar untuk lebih fleksibel dan siap beradaptasi dengan perubahan jadwal dan situasi. Ini mengajarkan mereka pentingnya merencanakan dan mengatur waktu dengan bijak. Proses ini tidak hanya mengajarkan orang tua untuk tetap terhubung dengan anak

secara efektif meskipun berjauhan, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk lebih menghargai setiap momen yang mereka habiskan bersamadalam komunikasi.

Adapun makna pengalaman komunikasi menurut Salsa dan Rahayu yaitu jarak yang memisahkan orang tua dan anak dalam hubungan jarak jauh membuat satu sama lain lebih menghargai waktu bersama pada saat bertemu. Menghargai waktu pada saat berhubungan jarak jauh bermaksud pada cara di mana seseorang dapat menunjukkan penghargaan terhadap waktu yang dimiliki untuk berinteraksi secara langsung dengan seseorang yang dicintai, meskipun ia berada di tempat yang berjauhan. Cara menghargai waktu yaitu dengan memberikan perhatian penuh, menciptakan momen berarti, dan menjalani interaksi yang berkualitas selama waktu bersama secara langsung. Keterbatasan waktu membuat satu sama lain lebih fokus dan intens dalam menjalani kegiatan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan adanya komunikasi keluarga dengan pola pluralistik, yaitu setiap anggota keluarga diberi kebebasan untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka tanpa takut diabaikan.



Gambar 3. Model Makna Pengalaman Hubungan Jarak Jauh

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengalaman komunikasi anak terhadap orang tua pada hubungan jarak jauh menjaga keharmonisan dengan selalu berkomunikasi intens, cara yang membuat komunikasi bisa menjadi lebih intens yaitu dengan memiliki jadwal yang konsisten dan menggunakan media interaktif seperti video call atau mengirim video-video menghibur melalui aplikasi tiktok dan instagram.
2. Motif yang menjadi pendorong komunikasi jarak jauh pada penelitian ini yaitu dukungan finansial seperti biaya kuliah, biaya kehidupan sehari-hari, rasa kehilangan dan rindu, dan kewajiban sebagai orang tua untuk memantau, mendidik, dan memberikan dukungan kepada anak, meskipun mereka sudah dewasa. Sedangkan motif penghambat yaitu koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya respon dan salah paham karena keterbatasan komunikasi dilakukan dalam bentuk teks atau panggilan telepon, kesibukan dan waktu yang berbeda.
3. Setiap informan memiliki makna pengalaman hubungan jarak jauh yaitu, menjadi lebih akrab, komunikasi menjadi lebih terbuka, dan lebih menghargai waktu pada saat sedang bersama.

Acknowledge

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT kerana dengan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan menjadi salah satu bukti nyata saya telah menyelesaikan pendidikan tinggi di Universitas Islam Bandung. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu saya tercinta yang tanpa lelah mendukung, memberikan motivasi, memberikan materi, dan tiada henti mendoakan saya. Kedua untuk kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dan do'a agar skripsi ini selesai dengan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [2] Avilla, V., and Pradekso, T. (2018). *Perilaku Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dengan Orangtua*. Semarang: Interaksi Online.
- [3] Nurtyasrini, S., and Hafiar, H. (2016). Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri dan Lingkungan di Tpa Bantar Gebang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 219–228.
- [4] Gufron, N., and Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
- [5] Koerner, A. F., and Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a Theory of Family Communication. *Communication Theory*, 12(1), 70–91.
- [6] Ervika, E. (2005). Kelekatan (Attachment) Pada Anak. *Kelekatan Pada Anak*, 1–17. Retrieved from http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-eka_ervika.pdf
- [7] Fazar Kabisar., & Anne. Maryani. (2023). Fenomena Komunikasi Interpersonal pada Pertemanan Secara Anonim di Media Sosial. *Bandung Conference Series: Communication Management* , Vol 3 No 1.
- [8] . A. Mahbub, R. Jayawinangun, and D. Amaliasari, “Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Orangtua Memilih Sekolah di SDIT Zaid bin Tsabit,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 85–94, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.2482.
- [9] Pedro Bautista and Ririh Dwiantari, “Marketing Public Relations dalam Program CSR Kiyopi Kopi melalui Media Sosial,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 77–84, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.2332.
- [10] N. M. Cahyani and W. A. Wiksana, “Makna Tanda Kerja Keras pada Iklan Layanan Masyarakat,” *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.